

Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Wasaawas” Karya Hana Abdullah ‘Alomair

Oleh

Avifah Hidayati¹, Ulil Albab²

¹ Mahasiswa Prodi BSA UIN Raden Fatah
surel: avifahhidayati123@mail.com

² Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kajian pragmatic dengan bahasanya tindak tutur. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta menjabarkan berbagai jenistindaktuturi lokusi dan menggambarkan pengaruh daya ilokusi yang terdapat dalam film Wasaawas. Sumber data yang digunakan dalam penelitan ini yaitu film Wasaawas karya Hana Abdullah ‘Alomair, kemudian didukung oleh buku-buku yang sesuai dengan penelitian, jurnal-jurnal ilmiah, sertadari internet. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak bebas cakup. Hasil penelitian ini yaitu didalam film Wasaawas terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi serta daya ilokusinya. Adapun lima jenis tindak tutur ilokusi tersebut yaitu: Tindak tutur ilokusi Asertif (representatif), tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif, tindak tutur ilokusi ekspresif, dan tindak tutur ilokusi deklaratif. Kemudian daya ilokusi dalam tindak tutur ilokusi asertif, seperti, melaporkan, menyatakan, menunjukkan. Daya ilokusi dalam tindak tutur ilokusi direktif, seperti meminta, menginterogasi, memerintah, menyarankan. Daya ilokusi dalam tindak tutur ilokusi komisif, seperti berjanji, bersumpah, menawarkan. Daya ilokusi dalam tindak tutur ilokusi ekspresif, seperti memuji, membenci, membantah, mengkritik. Daya iokusi dalam tindak tutur ilokusi deklaratif, seperti melarang, memutuskan, mengizinkan.

Kata kunci: Pragmatik, TindakTutur Ilokusi, Daya Ilokusi.

Abstract

This research is a study that uses pragmatic studies with a discussion of speech acts. The type of research used is qualitative research which produces descriptive data. The purpose of this study is to identify and describe the various types of illocutionary speech acts and to describe the influence of illocutionary power contained in the film Wasaawas. The data source used in this research is the film Wasaawas by Hana Abdullah 'Alomair, which is supported by books that are relevant to the research, scientific journals, and the internet. The technique used in this research is using free listening technique. The results of this study are that in the film Wasaawas there are five types of illocutionary speech acts and their illocutionary power. The five types of illocutionary speech acts are: Assertive (representative) illocutionary speech acts, directive illocutionary speech acts, commissive illocutionary speech acts, expressive illocutionary speech acts, and declarative illocutionary speech acts. Then the illocutionary power in assertive illocutionary speech acts, such as reporting, stating, showing. Illocutionary power in directive illocutionary acts, such as asking, interrogating, ordering, suggesting. Illocutionary power in commissive illocutionary speech acts, such as promising, swearing, offering. Illocutionary power in expressive illocutionary speech acts, such as praising, hating, arguing, criticizing. Illocutionary power in declarative illocutionary speech acts, such as forbidding, deciding, allowing.

Keywords: *Pragmatics, Illocutionary Speech Acts, Illocutionary Power.*

A. PENDAHULUAN

Melalui pragmatic manusia dapat mempelajari bahasa dengan memberikan manfaat seseorang dapat bertutur kata dengan makna yang dimaksudkan orang, kemudian direalisasikan melalui tujuan dan banyak variasi tindakan yang ditunjukkan saat berbicara. ¹Pragmatik memiliki banyak bahasan, salah satunya adalah tindak tutur. Makna dari tindak tutur merupakan pembahasan dari pragmatik yang memfokuskan pada perilaku bahasa yang dilakukan oleh sang penutur, yang mana seseorang melontarkan suatu tuturan. ² Berdasarkan hal tersebut, tindak tutur memiliki makna yang mana setiap tuturan yang dilontarkan oleh penutur memiliki

¹George Yule, *Pragmatik*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2006), h.5.

²SubyaktoNababan,SriUtari, *MetodologiPengajaran Bahasa*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 1993), h.33.

makna yang berbeda sesuai konteks tujuan dan maksud dari sang penutur. Menurut Chaer, Tindak tutur adalah seseorang mengucapkan tuturan yang bersifat psikologi dan dapat diidentifikasi berdasarkan makna tindakan yang terdapat dalam tuturan tersebut.³ Tindak tutur pada dasarnya merupakan tindakan yang dinyatakan melalui tuturan atau ujaran.

Tindak tutur memiliki banyak ragam yang salah satunya adalah tindakan. Terdapat tiga jenis tindakan yaitu:

a. Tindak tutur lokusi (tindak pernyataan / lokusioner)

Tindak lokusi yaitu suatu tindakan yang fungsinya untuk menginformasikan atau menyatakan sesuatu. Misalnya, “*saya lapar*”, yang dimaksud “*saya*” disini adalah penutur dan “*lapar*” merujuk pada keadaan perut yang kosong, tanpa bermaksud untuk meminta sesuatu namun sang penutur hanya ingin membuat pernyataan sesuai keadaan.

b. Tindak tutur ilokusi (tindak perbuatan / ilokusioner)

Tindak ilokusi yaitu suatu tindakan yang penuturnya menuntut mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Berbeda dengan lokusi yang hanya menyatakan atau menginformasikan sesuatu tanpa memiliki maksud apapun, ilokusi memiliki tuturan dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah tindakan dan di dalam ilokusi ini terdapat sebuah penekanan. Misalnya, “*Saya lapar, tolong buat makanan*”. Pada contoh tersebut, “*saya lapar*” menunjukkan penutur menginformasikan kepada mitra tuturnya bahwa perutnya kosong. Kemudian “*tolong buat makanan*” setelah penutur menyatakan hal tersebut, penutur memiliki maksud atau tujuan yaitu member perintah kepada mitra tuturnya agar membuat makanan. Pada kalimat tersebut, terdapat penekanan kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan.

³ Abdul Chaer, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), h.55

c. Tindak tutur perlokusi (tindak hasil / perlokusioner)

Tindak perlokusi yaitu tindakan yang muncul sebagai efek atau pengaruh dari tuturan penutur terhadap mitra tutur. Efek yang muncul dapat berupa perasaan takut, senang, sedih, bahagia, emosi, dan frustrasi. Verba yang biasa digunakan oleh tindak perlokusi yaitu membujuk, menakut-nakuti, membuat marah, dan mengajak. Selain itu, efek atau pengaruh ini dapat di sengaja atau tidak sengaja sesuai tujuan dari penuturnya. Misalnya seperti, “*Ada hantu di dalam rumah itu*”, setelah penutur mengatakan kalimat tersebut untuk menakut-nakuti, mitra tutur menjadi takut untuk masuk ke dalam rumah tersebut. Sehingga efek yang muncul dari mitra tutur adalah takut.

Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan tindak tutur ilokusi karena di dalam objek film yang akan di teliti lebih banyak percakapan yang berkenaan dengan tindak tutur ilokusi. Bukan berarti di dalam film tersebut tidak terdapat tindak lokusi dan perlokusi, namun sesuai data yang sudah dikumpulkan hanya terdapat beberapa kalimat yang menunjukkan tindak lokusi dan perlokusi. Menurut wijana, ilokusi itu selain digunakan untuk mengutarakan suatu tuturan, tuturan tersebut direalisasikan dengan suatu tindakan.⁴ Austin berpendapat bahwa ilokusi itu tidak mengikuti suatu keadaan dan bentuknya tidak deskriptif, dengan mengatakan suatu tuturan akan menimbulkan suatu pelaksanaan yang berbentuk suatu tindakan. Austin juga menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi lebih mendominasi dari tindak tutur lainnya. Selain bentuk ilokusi, Searle juga menstimulasi daya ilokusi. Searle berpendapat bahwa dalam sebuah tindak tutur terdapat kekuatan ilokusi maka terbentuklah daya ilokusi. Sebelumnya, keberadaan teori daya ilokusi itu sendiri sudah ada. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan teori tindak tutur ilokusi dari

⁴Dewa Putu Wijana, *Dasar-Dasar Pragmatik*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1996), h.18.

Searle dikarenakan teori Searle lebih ringkas, mudah dipahami, dan lebih rinci dari Austin.

Film *Wasaawas* karya Hana Abdullah Alomair yang bergenre drama misteri thriller ini menceritakan sebuah keluarga yang dihadapkan dengan isteri teka-teki kematian dari sang ayah yang bernama Hassan merupakan seorang pimpinan dari perusahaan yang meluncurkan sebuah aplikasi. Tepat sehari sebelum peluncuran aplikasi tersebut, Hassan mengalami kecelakaan secara tiba-tiba. Setelah kematian Hassan, istrinya yang bernama Amal mulai mencurigai semua orang yang berada disekitar suaminya karena mendapati sebuah kejanggalan dibalik kematiannya. Namun, seiring berjalannya waktu satu persatu rahasia lama dan kalam kembali terungkap.

Dengan menggunakan teori tindak tutur ilokusi, penulis mencoba untuk menelusuri wujud dari sebuah tuturan yang terdapat dalam film *Wasaawas*. Maka dari itu penulis akan lebih banyak menemukan tuturan yang dapat memudahkan dan memiliki pemahaman tersendiri akan maksud dan tujuan yang tersembunyi penuturan pada antar tokoh film *Wasaawas*.

Ketertarikan penulis mengambil objek penelitian ini karena di dalam film tersebut memiliki alur maju mundur yang mana disetiap episodenya menampilkan semua sudut pandang yang berbeda, sehingga penulis mendapatkan situasi yang berbeda dan juga banyaknya tuturan yang mengandung berbagai jenis tindak tutur ilokusi. Pokok masalah yang akan diteliti yakni menganalisis tuturan yang menyangkut dengan tindak tutur ilokusi dan daya ilokusi pada setiap tuturan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data-data yang sesuai dengan sebenarnya, lalu data tersebut disusun, diolah, lalu dijabarkan agar dapat

dianalisis agar bias memberikan sebuah gambaran yang terdapat dalam sebuah karya sastra tersebut. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film Wasaawas serta didukung dengan sumber-sumber lainnya, seperti buku-buku yang sesuai dengan penelitian, jurnal-jurnal ilmiah serta dari internet. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas cakup. Penelitian ini menggunakan analisis isi atau analisis konten untuk menganalisis percakapan dalam film Wasaawas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Wasaawas

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, maka peneliti akan mengkategorikan hasil percakapan sesuai jenis tindak tutur ilokusi. Dengan menggunakan teori Searle, berikut ini jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam film waswas:

a. Tindak tutur ilokusi asertif (Representif)

Tindak tutur ilokusi asertif merupakan tindak tutur yang mana mengikat penuturnya pada kebenaran yang telah diucapkannya. Berupa: melaporkan, menyatakan, menyebutkan, dan menunjukkan.

Berikut ini hasil temuan data menunjukkan bahwa terdapat tiga percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif:

- 1) Percakapan yang berlangsung pada bagian dua (obsesi Arwa) dalam film Wasaawas durasi 10:45 – 11:00. Tuturan ini terjadi pada saat Lama menelepon Arwa untuk membicarakan kesepakatan yang telah mereka buat sejak lama.

لمى: " لا تحسبين موت أخوي سهل علي، بس أنا مؤمنة أن كل شيء قضاء و قدر. و الحي أبقى من الميت."

أروى: " كنت دائماً أعتقد أنني إنسانة عملية، بس يبدو لي أنك أشطر ".

Lama: “*Aku sulit menerima kematian kakakku*, tapi aku percaya semuanya terjadi karena suatu alasan. Dia sudah tiada, tapi kita masih hidup.”

Arwa: “*Aku selalu menganggap diriku orang yang praktis*, tapi tampaknya kau mengalahkanku.”

Percakapan diatas terdapat tuturan *aku sulit menerima kematian kakakku*. Pada tuturan tersebut *aku sulit* memperlihatkan keadaan penutur yang sebenarnya, kemudian *menerima kematian kakakku* menunjukkan maksud dari keadaan penutur. Setelah penutur menuturkan tersebut, mitra tutur member tanggapan dengan memperlihatkan sisi kepribadiannya yang terletak pada tuturan *aku selalu menganggap diriku orang yang praktis*. Mulai dari tuturan *aku selalu menganggap diriku* memperlihatkan kepribadian mitra tutur yang sebenarnya, lalu *orang yang praktis* menunjukkan maksud dari kepribadian mitra tutur. Kebenarantuturanyang diungkapkan oleh penutur serta mitra tutur yang membuat percakapan diatas termasuk tindak tutur ilokusi asertif dengan daya ilokusi menunjukkan.

- 2) Percakapan berlangsung pada bagian lima (suara Waad) dalam film Wasaawas durasi 18:27 – 19:00. Tuturan ini terjadi ketika Samar dating menemui Wa’ad secara diam-diam di dapur.

سمر: "ليش موضوع شك؟ أنا و إبنى ما لنا علاقة".

وعد: "طبعاً ليكم علاقة، بعد جايتك بأسبوع صار الحادث حق

بابا. و معاك طلوعوا ناس كثير في حياة بابا و صارت مشاكل كثيرة

مومعقول أن كل هذا صدفة!"

Samar: “Apa maksudmu? Aku dan putraku tak berkaitan dengan itu.”

Wa’ad: “Kurasa berkaitan, *seminggu setelah kau muncul, ayahku meninggal. Banyak orang muncul bersamaan denganmu dan banyak masalah yang terjadi. Jangan bilang itu kebetulan!* Banyak hal yang membuatku merasa kematian ayah itu disengaja.”

Percakapan diatas terdapat tuturan penutur yaitu *seminggu setelah kau muncul, ayahku meninggal*. Penutur memperlihatkan kecurigaannya kepada mitra tutur, kemudian dilanjutkan tuturan *banyak orang muncul bersamaan denganmu dan banyak masalah yang terjadi*, penutur menambahkan fakta untuk memperkuat kecurigaannya terhadap mitra tutur. Tuturan *jangan bilang itu kebetulan!* Penutur menyatakan tuturan tersebut dengan sebenarnya sesuai kejadian yang terjadi. Maka, tuturan tersebut membuat percakapan diatas termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif, dengan daya ilokusi menyatakan.

b. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang tindak tutur yang mana digunakan penutur untuk menyuruh mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Seperti: meminta, menginterogasi, memerintah, menyetujui, menyarankan. Berikut ini hasil temuan data menunjukkan bahwa terdapat tiga percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif:

- 1) Percakapan berlangsung pada bagian dua (obsesi Arwa) dalam film Wasaawas, durasi 30:30 – 30:55. Tuturan ini terjadi ketika Arwa sedang berada di luar hotel dan menelpon Khalid menanyakan keberadaannya.

أروى: "خالد، ليش ما قلتلي الموقع الفندق؟"

خالد: "أستاذة أروى كنتي مستعجلة، و ما بي مدياني أقولك. وما توقعت أنك هتروحي على طول."

أروى: "طيب حاول تحددني وين مكان الجوال بالظبط داخل الفندق."

Arwa : "Khalid, kenapa kau tidak datang ke hotel?"

Khalid: "Kau buru-buru Arwa, dan aku tak menduga kau segera kesana."

Arwa: "Oke, *coba cari tahu dimana letak ponsel itu di hotel ini!*"

Percakapan diatas, tuturan *coba cari tahu* penutur secara tidak langsung memerintah kepada mitra tutur. Kemudian tuturan *dimana letak ponsel itu di hotel ini*, tujuan penutur memerintah kepada mitra tutur. Maka, percakapan diatas termasuk tindak tutur direktif, untuk daya ilokusinya yaitu memerintah.

2) Percakapan berlangsung pada bagian lima (suara Wa'ad) dalam film Wasaawas durasi 17: 55 – 18:25, tuturan terjadi ketika Wa'ad dan Samar sedang bersembunyi di dapur rumah.

سمر: "لو أبوكي قالك عنى، يكون قالك عن أخوكي. أنا أبغى

أتعرف عن عليه ولدي. و أبغى أعرف بيه هو كمان."

وعد: "إذا كان هذا هو هدفك الوحيد و ما عندك توابا ثانية."

فلازم تجين بكرة، و تبررين لي مو قفك. عشان ما تكونين موضوع شك في

إللي صار لبابا الله يرحمه."

Samar: "Jika ayahmu cerita tentangku, dia pasti membahas saudaramu. Aku ingin kenal keluarga putraku. Aku ingin putraku kenal mereka juga."

Waad: **“Jika ini maumu dan tak punya niat lain, kau harus datang besok dan menjelaskan kembali posisimu. Jadi kau tak terlihat berkaitan dengan kejadian yang menimpa ayah.”**

Percakapan diatas penutu rmenuturkan *Jika ini maumu dan tak punya niat lain, kau harus dating besok dan menjelaskan kembali posisimu*, penutur memberikan saran yang harus dilakukan oleh mitratatur. Tuturan *Jadi kau tak terlihat berkaitan dengan kejadian yang menimpa ayah*, pada tuturan ini maksud dari saran penutur. Maka percakapan diatas termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Daya ilokusinya menyarankan.

c. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang telah dituturkan. Seperti: berjanji, bersumpah, menawarkan. Berikut ini hasil temuan data menunjukkan bahwa terdapat dua percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi komisif:

- 1) Percakapan berlangsung pada bagian empat (rahasia Lama) dalam film Wasaawas durasi 12:01 – 12:48. Tuturan ini terjadi ketika Lama mengingat kejadian lampau ketika Lama berbincang dengan Hassan sebelum ia meninggal.

حسان: "وش إلبلي يخليني أثق أنك أنتي مارح تخوني ثقني ما المرة؟"

لمى: "لأني ما خنت من الأساس، حسان أنا قاعدة أقولك إلبلي صار بيني و بينك سؤفهم أنا ماني عارفة أنت ليه موراضي تستوعب هذا الشيء، و مودلك وعد. لك منى وعد أن هذه الأمور ما تتكر، تبانى أجيبلك القرآن زي ماكن صفار، و نحلف لبعض؟ حسان، أنا أختك لمى . أنا ما أخون. ما أخون ثقة أحد قريب مني. أنا بجياتي بعمرري ما طعنت أحد بالظهر."

Hasan: “Bagaimana aku tahu kau tak akan mengkhianatiku?”

Lama: “Aku tak pernah berkhianat. Yang terjadi diantara kita itu kesalahpahaman. Entah kenapa kau tak bisa melihatnya. ***Intinya, aku janji itu tak akan terulang. Perluaku bersumpah di al-qur’an seperti kecil dulu? Saling bersumpah?*** Hasan aku adikmu Lama. Aku tak pernah mengkhianatimu atau orang terdekatku. Aku tak pernah menusuk orang dari belakang.”

Pada percakapan diatas, tuturan *intinya aku janji itu takakan terulang*, dalam tuturan ini jelas penutur berjanji kepada mitra tutur agar kembali mempercayainya. Kemudian tuturan *Perluaku bersumpah di al-qur’an seperti kecil dulu? Salingbersumpah?* Penutur memperkuat tujuannya dengan bersumpah.Maka, percakapan diatas termasuk tindak tutur ilokusi komisi dengan daya ilokusi bersumpah dan berjanji.

- 2) Percakapan berlangsung pada bagian dua (obsesi arwa) dalam film Wasaawas durasi 03:07 – 04:07. Tuturan ini terjadi pada saat Hasan mengutarakan keputusannya kepada Arwa dan suaminya.

أروى: "أجل أنا ليه قاعدة هنا؟ أروح "دي" أحسنلي."

حسان: "مافي روحة لدي. أنت رجلك على رحلي. بتطعلي معاي من الشركة و
تجيين لشركتي."

Arwa : “Kalau begitu, untuk apa aku tetap disini? Lebih baik kembali ke Dubai.”

Hasan : “Tak perlu pergi ke Dubai. ***Kau akan kerja denganku, di perusahaanku.***”

Pada percakapan diatas, penutur mengundurkan diri dari perusahaan yang sebelumnya juga bekerja dengan mitra tutur. Lalu penutur ingin mendirikan perusahaannya sendiri dan mengajak mitra tutur untuk bekerja dengannya. Tuturan tersebut terdapat pada *kau akan kerja denganku, diperusahaanku*. Maka, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi komisi. Daya ilokusinya yaitu menawarkan.

d. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur dari suatu keadaan terhadap perlakuan orang lain. Seperti: memuji, membenci, mengkritik, memintamaaf, mengucapkan selamat. Berikut ini hasil temuan data menunjukkan bahwa terdapat tiga percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif:

- 1) Percakapan ini terjadi pada bagian tiga (ketakutan Sawsan) dalam film Wasaawas durasi 04:18 – 04:45. Tuturan ini terjadi ketika Amal berjalan memasuki kamar Sawsan dan mengajaknya makan.

أمل: "طيب يلا قومي قومي للغدا!"

سوسا: "يعنى لازم نتغدى فى نفسى الوقت و نفس الوقت و نفس المكان إللي

فى ميت يعنى عادي يعنى؟"

أمل: "سوسا، هذا مو وقتك إللي فينى كافينى."

Amal : "Kalau begitu, ayo makan siang!"

Sawsan : "**Haruskah kita makan siang di waktu dan tempat yang sama saat seseorang wafat?**"

Amal : "Sawsan, bukan waktunya berdebat. Ibu sudah lelah."

Dalam percakapan diatas, penutur mengajak mitra tutur untuk makan siang, namun mitra tutur menolak kasar dengan tuturan *Haruskah kita makan siang di waktu dan tempat yang sama saat seseorang wafat?* Tuturan tersebut memiliki maksud membantah. Maka, percakapan diatas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresi dengan daya ilokusi membantah.

- 2) Percakapan terjadi pada bagian enam (masa lalu Samar) dalam film Wasaawas durasi 07:20 – 07:45. Tuturanini

terjadi pada saat Samar sedang melakukan pameran disalah satu galeri, kemudian Samar menyapa Ibrahim.

إبراهيم: "أنا جدا سعيد إن أخيرا شوفت هذا الإشعاع من الألق الكبير الموجود. أنا من يوم دخلت و أحس كل لوحة منهم تناديني."

سمر: "يا الله يا أستاذ إبراهيم كلامك دائما معبر، أشكرك. تعرف أنا بالرغم من أني طول عمرى عا يشة فى أمريك، بس أنا مرة أحب اللغة العربية و عباراتك بالذات إلي كنت ترسلى هي كانت دائما تثبت فى ذهنى. الحقيقة أنا نفسى أتكلم زيك كدا."

Ibrahim : “Sudah lama aku tak melihat karya seni. *Sejak masuk aku merasa semua lukisannya punya makna yang dalam.*”

Samar : “*Kau baik sekali, pak Ibrahim. Kau juga pandai bicara. Terima kasih, walau aku lebih lama tinggal di Amerika, aku selalu mencintai Bahasa arab. Ungkapanmu, yang puitis khususnya paling melekat di ingatanku. Andai bahasaku juga bagus sepertimu.*”

Ibrahim: “Tak perlubicara sepertiku, senimu yang bicara untukmu.”

Dalam tuturan penutur *Sejak masuk aku merasa*, penutur memperlihatkan efek lukisan pada dirinya. Kemudian tuturan *semua lukisannya punya makna yang dalam*, penutur bermaksud memuji penampilan lukisan mitra tutur. Kemudian, mitra tutur menanggapi tuturan tersebut dengan tuturan yang mengandung pujian, *Kau baiksekali, pak Ibrahim. Kau juga pandai bicara. Ungkapanmu, yang puitiskhususnya paling melekat di ingatanku. Andai bahasaku juga bagus sepertimu*. Maka percakapan diatas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan daya ilokusi memuji.

e. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menciptakan sesuatu yang baru. Biasanya,

tindak tutur ini digunakan tergantung pada status dan keadaan dari penutur, dan tindak tutur ini memiliki fungsi untuk mengubah status dan keadaan dari sebelumnya. Seperti: memutuskan, mengizinkan, melarang, membatalkan. Berikut ini hasil temuan data menunjukkan bahwa terdapat dua percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi deklaratif:

- 1) Percakapan berlangsung pada bagian dua (obsessi Arwa) dalam film Wasaawas durasi 06:43 – 07:20. Tuturan ini terjadi pada saat Hasan telah mendirikan perusahaannya sendiri, dan Arwa ingin menandatangani kontrak perusahaan milik Hasan.

أروى: "ويش فيها؟"

حسان: "لازم تفصلين أي علاقة ليك فيها، إذا نبي نكون شركاء."

حسان: "إيه هذا بالعادة، لكن في وضعي شوية الموضوع مختلف، أنت تعرفين بعد وفات الوالد الله يرحمه، صار في خلافات على الإرث بيني و بين أختي لمى، خلافات كبيرة جدا، صراحة أنا ما أبغى تعرف أي تغصيلة عن شغلي، و أنتي بتكونين جزء من ها الشغل ولا ماودك لكونين جزء من هذا المكان."

Arwa : "Kenapa dia?"

Hasan : **"Kau harus memutuskan ikatan dengannya jika ingin jadi mitra disini!"**

Hasan : "Biasanya aku setuju denganmu. Tapi situasi kali ini agak berbeda. Sejak kematian ayahku ada perselisihan signifikan antara aku dan Lama terkait warisan. Jujur aku tak mau dia tahu setiap detail perusahaan. **Kau bagian dari perusahaan ini atau kau tidak mau?"**

Pada percakapan diatas, terdapat tuturan penutur yang harus dipatuhi oleh mitratutur. Secara eksplisit, tuturan "*Kau harus memutuskan ikatan dengannya jika ingin jadi mitra disini!*", yang berarti penutur telah

memerintah dengan paksaan yang harus ditaati oleh mitratutur, karena penutur memiliki kekuasaan penuh terhadap mitra tutur yang dapat membuat mitra tutur dengan secara paksa harus menurutinya sehingga menunjukkan penekanan penutur terhadap mitra tutur. Maka, percakapan tersebut dikategorikan tindak tutur ilokusi deklaratif dengan daya ilokusi melarang.

- 2) Percakapan ini berlangsung pada bagian tujuh (penyelidikan Khalid) dalam film *Wasaawas* durasi 09:22 – 10:05. Tuturan ini terjadi pada saat Hasan mengajak Sawsan keliling kantor barunya. Lalu Hasan memperkenalkan Khalid sebagai karyawan yang dapat di andalkan.

سوسا: "بس ها، حسب الشغل إللي بتعطيني أياه بترحمي و لا لا؟"

حسان: "أنا أرحمك و إيش دخلني. يرحمك هو بتشغلين معاه مو معايا. خالد، سوسا بنتي جاية تدرّب عندنا هناكم شهر في الشركة. أبغاك تخليها تطلع على كل التطبيقات إللي عند كلها لأن هي إللي بتصمم تصميماته."

Hasan : "Khalid, kemarilah. Kemarilah! Putriku Sawsan."

Khalid : "Halo."

Hasan : "Khalid adalah salah satu pemuda terbaik disini, dia ahli dalam jaringan keamanan. Kuliah di Amerika dan berotak bersih."

Sawsan: "Dia memujimu. Berotak bersih maksudnya jenius."

Hasan : "Benar. Khalid, aku sulit dibuat kagum. Tapi jangan beritahu ibumu, oke?"

Sawsan: "Kuupayakan, tergantung pekerjaan yang ayah berikan padaku. Apakah mudah?"

Hasan : "Bukan tergantung ayah, tapi dia. *Kau akan kerja dengannya. Sawsan akan magang disini selama beberapa bulan kedepan. Aku ingin kau menunjukkannya aplikasi yang kau kerjakan, karena dia akan membuat desainnya.*"

Tuturan "*Kau akan kerja dengannya. Sawsan akan magang disini selama beberapa bulan kedepan. Aku ingin kau menunjukkannya aplikasi yang kau kerjakan, karena dia akan membuat desainnya*", merujuk pada mitra tutur agar menuruti penutur. Karena, penutur memiliki kekuasaan penuh untuk memutuskan segala pekerjaan mitra tutur. Maka, percakapan diatas dikategorikan tindak tutur ilokusi deklaratif dengan daya ilokusi memutuskan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjabaran analisis yang terdapat dalam film Arab Wasaawas karya Hana Abdullah Alomair, Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film Wasaawasada lima jenis, yaitu: Tindak tutur ilokusi asertif (representatif), Tindak tutur ilokusi direktif, Tindak tutur ilokusi ekspresif, Tindak tutur ilokusi komisif, dan Tindak tutur ilokusi deklaratif. Masing-masing data yang ditemukan terdapat sepuluh percakapan.
2. Setiap jenis tindak tutur ilokusi memiliki daya ilokusi dengan fungsi memperjelas tuturan yang kurang dimengerti atau kurang jelas bagi mitra tutur. Berikut data dengan daya ilokusi yang ditemukan pada jenis tindak tutur ilokusi yaitu: Asertif (representatif) meliputi daya ilokusi menunjukkan, menyatakan, Direktif meliputi daya ilokusi memerintah, menyarankan, Komisif meliputi daya ilokusi berjanji, bersumpah dan tawaran. Ekspresif meliputi daya ilokusi membantah, memuji, Deklaratif meliputi daya ilokusi melarang dan memutuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, John Langshaw. 1962. *How to do Things With Words*. Oxford: The Clarendon Press.
- Bungin. 2004. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Subyakto dan Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Searle, John Rogers. 1971. *Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, John Rogers. 1979. *The Philosophy of Language*. Oxford: Oxford University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.